

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Paradigma Penelitian**

Paradigma penelitian merupakan sudut pandang peneliti dalam memandang realitas yang diteliti. Sudut pandang penelitian akan berimplikasi pada pendekatan, prosedur, asumsi dan teori yang dipilih. Paradigma penelitian digunakan peneliti tentang bagaimana peneliti melihat realita (*word views*), bagaimana mempelajari fenomena, cara-cara yang digunakan dalam penelitian dan cara-cara yang digunakan dalam menginterpretasikan temuan (Pujileksono, 2016: 26). Oleh karena itu, paradigma penelitian sangat membantu dan mempercepat penelitian agar lebih terarah. Peneliti akan lebih mudah untuk melihat proses yang akan diteliti dari setiap aspek.

Ada beberapa alasan mengapa peneliti harus memilih paradigma sebelum melakukan penelitian, yaitu: pertama, paradigma penelitian menggambarkan pilihan suatu kepercayaan yang mendasari dan member pedoman seluruh proses penelitian, kedua, paradigma penelitian menentukan rumusan masalah, tujuan penelitian dan tipe penjelasan yang digunakan dan ketiga, pemilihan paradigma memiliki implikasi terhadap pemilihan metode, teknik penentuan subjek penelitian/sampling, teknik pengumpulan data, teknik uji keabsahan data dan teknik analisis data (Pujileksono, 2016: 26).

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivis, yang dimana Paradigma konstruktivisme merupakan paradigma

yang menganggap bahwa kebenaran suatu realitas sosial dapat dilihat sebagai hasil konstruksi sosial, dan kebenaran suatu realitas sosial itu bersifat relatif. Paradigma konstruktivisme ini berada dalam perspektif interpretivisme (penafsiran) yang terbagi dalam tiga jenis, yaitu interaksi simbolik, fenomenologis dan hermeneutik. Paradigma konstruktivisme dalam ilmu sosial merupakan kritik terhadap paradigma positivis, Menurut Patton dalam Jurnal Sri Hayuningrat (2010: 96-97) para peneliti konstruktivis mempelajari beragam realita yang terkonstruksi oleh individu dan implikasi dari konstruksi tersebut bagi kehidupan mereka denganyang lain dalam konstruktivis, setiap individu memiliki pengalaman yang unik. Dengan demikian, penelitian dengan strategi seperti ini menyarankan bahwa setiap cara yang diambil individu dalam memandang dunia adalah valid, dan perlu adanya rasa menghargai atas pandangan tersebut. Tujuan paradigma konstukrivisme digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk mendapatkan dan memperoleh pemahaman mengenai konflik anak dan orang tua yang terdapat dalam Film Cinta Kiblat 2024.

### **3.2 Tipe Penelitian**

Tipe Penellitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Metode ini dipilih karena peneliti dapat memperoleh informasi dan mempelajari segala hal yang berhubungan dengan konflik orang tua dan anak dalam film tersebut.

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan

mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna berdasarkan perspektif subyek lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif (Sugiarto, 2015: 8). Dengan demikian, penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi tindakan dan lain-lain dengan cara deskriptif dalam kata-kata atau bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah. Bertujuan untuk mendeskripsikan penekanan makna yang muncul dari tanda-tanda untuk menjelaskan setiap pesan yang terdapat pada tayangan tersebut (Sugiyono, 2003:11).

### **3.3 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotika Charles Sander Pierce atau teori segitiga makna. Analisis semiotika Charles Sander Pierce ini merupakan hal yang tepat karena sesuai dengan hal yang diteliti yaitu mencari bagaimana konflik antara orang tua dan anak dalam film Cinta Kiblat melalui pesan verbal dan non verbal yang direpresentasikan.

Adegan-adegan dalam film Cinta Kiblat yang menggambarkan bagaimana konflik antara orang tua dan anak dijabarkan dengan analisis semiotika Charles Sander Pierce, simbol atau tanda dapat berupa dialog, adegan dan sebagainya yang terdapat pada film Cinta Kiblat. Dengan menggunakan metode penelitian ini,

maka penelitian merupakan bagian dari analisis isi kualitatif dengan tujuan mendefinisikan objek yang diteliti untuk dipaparkan, dianalisis, dan kemudian ditafsirkan maknanya (Wibowo, 2013:138).

### **3.4 Unit Analisis Data**

Unit analisis data diperoleh melalui gambar, kata-kata, suara, gesture, ucapan, tindakan dan perilaku yang diamati dalam film. Dalam penelitian ini unit analisis dibagi 14 *scene* sehingga dapat dijelaskan bahwa terdapat tanda-tanda yang menampilkan konflik antara orang tua dan anak dalam film Cinta Kiblat.

### **3.5 Sumber Data**

#### **3.5.1 Data Primer**

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari objek penelitian yaitu film Cinta Kiblat. Peneliti mengunduh tayangan film dengan durasi 1 jam 3 menit kemudian diamati dan membagi film menjadi 14 *scene* untuk menganalisis konflik yang terdapat pada film tersebut.

#### **3.5.2 Data Sekunder**

Data sekunder adalah data tambahan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari, jurnal, artikel-artikel serta referensi lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, yang dimana objek yang menjadi penelitian dapat berupa dokumentasi, kata-kata, kalimat-kalimat, atau narasi-narasi dari sebuah film. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber yang ada dalam film. Adapun tahapan pengumpulan data yang dikumpulkan peneliti melalui teknik ini adalah sebagai berikut: pertama, menonton secara cermat dari keseluruhan film *Cinta Kiblat*; kedua, mengidentifikasi bagian-bagian cerita baik secara verbal maupun non verbal dalam film *Cinta Kiblat* yang sesuai dengan tujuan penelitian; ketiga, mengelompokkan data sesuai dengan rumusan masalah yang peneliti rumuskan; dan keempat, memasukkan data berupa potongan-potongan gambar yang menunjukkan adanya unsur konflik dalam film *Cinta Kiblat*.

Pengumpulan data ini dilakukan agar bisa mempermudah proses analisis data sehingga dapat diperoleh pemahaman yang mendalam sesuai permasalahan yang diteliti, yaitu bagaimana konflik orang tua dan anak dalam film *Cinta Kiblat* menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Analisis data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Dengan demikian, teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah (Sujarweni, 2022: 103).

Dalam proses penelitian, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis semiotika teori segitiga makna Charles Sander Pierce. Teori Segitiga Makna Charles Sander Pierce yaitu *representamen*, *object* dan *interpretant*.

Tanda (*representament*) dalam kajian semiotika merupakan konsep utama yang dijadikan sebagai bahan untuk analisis. Tanda biasanya cenderung berbentuk visual atau fisik yang dapat dilihat langsung oleh manusia. Acuan tanda (*object*) merupakan konteks sosial yang dijadikan sebagai aspek pemaknaan tanda tersebut. Pengguna tanda (*interpretant*) merupakan konsep pemikiran dari seseorang yang menggunakan tanda dan menurunkannya ke suatu makna tentang objek yang dirujuk sebuah tanda. (Krisyantono, 2007:263).